



PERAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PADA GENERASI MUDA

Angelica Casela Moy¹, Putri Falen Kinanti²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Email : angelicacaselamoy@gmail.com¹, ptrflnkinanti@gmail.com²

Abstract: Pancasila, as the foundation of the state and the ideology of the Indonesian nation, plays a crucial role in shaping the character of the younger generation, who are morally upright, nationalistic, and responsible. The values of Pancasila, such as divinity, humanity, unity, democracy, and social justice, serve as guidelines for shaping a personality in keeping with the nation's identity. However, in the current era of globalization, the influence of foreign cultures, technological advances, and a declining sense of nationalism have led to a moral shift among the younger generation. Therefore, the implementation of Pancasila values needs to be continuously strengthened through character education within the family, school, and community. Pancasila is expected to serve as the foundation for character formation for the younger generation, enabling them to grow into individuals with faith, ethics, discipline, tolerance, and love for their homeland. By consistently instilling the values of Pancasila, the younger generation can become the nation's successors with integrity and the ability to maintain the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Keywords: Pancasila, character, young generation, national values, character education

Abstrak : Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak, berjiwa nasionalis, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian yang sesuai dengan jati diri bangsa. Namun, di era globalisasi saat ini, pengaruh budaya asing, kemajuan teknologi, dan menurunnya rasa nasionalisme telah menyebabkan terjadinya pergeseran moral di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila perlu terus diperkuat melalui pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pancasila diharapkan mampu menjadi dasar pembentukan karakter generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, beretika, disiplin, toleran, dan cinta tanah air. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang berintegritas dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, karakter, generasi muda, nilai kebangsaan, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, serta pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila bukan hanya sekadar simbol kenegaraan, tetapi juga menjadi pedoman moral, etika, dan perilaku yang seharusnya dipegang teguh oleh setiap warga negara Indonesia. Lima sila yang terkandung di dalamnya Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan dalam membentuk kepribadian bangsa yang beradab dan bermartabat.

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa Indonesia merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter warga negara yang ideal. Dalam konteks globalisasi dan transformasi sosial yang kian cepat, nilai-nilai Pancasila dihadapkan pada tantangan serius berupa krisis identitas, degradasi

moral, serta menguatnya ideologi transnasional yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa¹. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tidak hanya penting, tetapi juga mendesak untuk kembali diteguhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia juga terpengaruh oleh globalisasi. Sementara nilai-nilai Pancasila tetap menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, pengaruh global dapat menimbulkan tantangan terhadap implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks yang terus berubah. Pengaruh budaya asing dan ideologi-ideologi baru dapat memicu perdebatan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila harus diinterpretasikan dan diterapkan dalam masyarakat yang semakin terbuka dan terhubung global. Budaya asing yang masuk juga membawa dampak buruk seperti narkoba ke anak-anak muda yang baru mencari jati diri, hal tersebut harus dibentengi dengan pedoman Pancasila yang ditanamkan sejak dini.

Dalam konteks kehidupan modern saat ini, peran Pancasila semakin penting namun juga semakin menantang. Arus globalisasi, perkembangan teknologi, serta keterbukaan informasi membawa dampak besar terhadap pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Pengaruh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sering kali menggeser moralitas dan karakter bangsa, terutama pada kalangan remaja dan pelajar. Fenomena seperti menurunnya rasa nasionalisme, melemahnya semangat gotong royong², rendahnya kepedulian sosial, dan meningkatnya perilaku individualistik merupakan bukti nyata bahwa pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda perlu mendapat perhatian serius.

Generasi muda sejatinya memiliki peran strategis sebagai penerus cita-cita bangsa dan penjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh sebab itu, mereka perlu memiliki karakter kuat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri bangsa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi sarana penting dalam membentuk pribadi generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, berdisiplin, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta keadilan sosial.

Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai peran Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda. Diharapkan, melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang kuat, generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas, cinta tanah air, serta mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara di tengah tantangan global yang terus berkembang³.

¹ Hasan, Z. (2023). Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: CV Alinea Edumedia, hlm. 1.

² Agustin, S. (2023, 15 Desember). Tantangan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. Kompasiana. Diakses dari

³ Ekaprasetya, S. N. A., & Dewi, D. A. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Tengah Era Globalisasi. Jurnal Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta. Diakses dari : <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2723bener>

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi muda?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode normatif dan empiris. Pendekatan normatif digunakan untuk menelaah berbagai literatur, peraturan perundang-undangan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis konsep dan memahami tentang bagaimana peran Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda. Pendekatan empiris dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan mahasiswa guna mengetahui peran Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan fakta empiris yang ditemukan dan menghubungkannya dengan teori tentang peran Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda di era globalisasi

Penanaman nilai Pancasila dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi. Pendidikan menjadi cara paling strategis dalam melakukan penanaman dan penguatan nilai moral. Melalui pendidikan dapat dilakukan upaya penekanan nilai-nilai, seperti tata krama, sopan santun, jujur, peduli, tanggung jawab, dan kedalaman pembentukan karakter individu. Perguruan tinggi menjadi akhirdariseluruh jenjang pendidikan sekaligus sebagai wahana pembentukan individu yang memiliki budi pekerti luhur⁴. Perguruan tinggi menjadi sarana terakhir penanaman nilai-nilai moral lewat jalur pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua sasaran utama yaitu menjembatani agar anak-anak menjadi pintar serta membantu mereka menjadi lebih baik⁵.

Salah satu cara membuat manusia menjadi lebih baik adalah dengan melakukan pendidikan moral. menyatakan bahwa dengan pendidikan moral di sekolah diharapkan dapat menghasilkan kualitas individu yang memiliki kompetensi akademis dan sosial sehingga nantinya diharapkan mampu menghasilkan

⁴ Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan peraturan hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1863>

⁵ Hidayat, R. F. (2022). Mengimplementasikan Pancasila dalam Kehidupan Globalisasi di Era Sekarang. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(2), 233–243. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p233-243>

pembentukan warga negara yang baik. Menghadapi gempuran arus globalisasi, pendidikan seharusnya meluaskan perspektifnya, tidak hanya berguna dalam mentransfer ilmu, melainkan juga harus mentransfer nilai-nilai didalamnya, salah satunya nilai moral yang berlandaskan kepada Pancasila.

Pembentukan karakter mahasiswa menjadi hal yang urgen dan mendesak untuk segera diimplementasikan demi menciptakan masyarakat yang lebih baik⁶. Malik Fadjar menjelaskan bahwa pendidikan selayaknya menjadi alternatif jalan keluar terhadap persoalan globalisasi yang mendera bangsa Indonesia terutama dalam hal krisis moral dan etika serta pudarnya identitas bangsa⁷. Dunia pendidikan dituntut perannya untuk kembali menjernihkan arah perjalanan bangsa, Namun menurut jelas dunia pendidikan saat ini berada pada posisi kondisi dilematis-kontradiktif karena tuntutan modernitas sekaligus berperan menjaga nilai-nilai moral.

Pada lembaga pendidikan sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai panutan, motivator, pemberi inspirasi sekaligus menjadi sosok teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, yakni karakter nilai Pancasila. Pancasila sebagai sistem etika berisikan lima nilai moral yang mengatur tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Konsep ini sudah selayaknya menjadi agenda wajib yang diajarkan dan ditanamkan pada mahasiswa di perguruan tinggi. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui Pendidikan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur Pancasila. Para dosen dapat terus membimbing mahasiswa untuk mencapai prestasi yang luar biasa dengan terus mengedepankan implementasi nilai-nilai moral berlandaskan lima nilai dasar Pancasila. Adapun penguatan nilai-nilai moral dalam proses⁸

Pendidikan mahasiswa dapat dilakukan dengan merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa. Pengalaman nilai moral sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, mengingatkan teman secara arif dan bijaksana untuk menjalankan ibadah dengan baik, Bertoleransi dengan teman yang berbeda agama dalam menjalankan ibadah, menerapkan sistem berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, dan menjalankan ibadah tepat pada waktunya. Pengamalan nilai moral sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab dapat dilatih dengan membangun empati di kalangan teman, menumbuhkan rasa solidaritas dan saling membantu saudara-saudara yang membutuhkan, tidak menghina teman yang berbeda dengan kita, tidak

⁶ Hidayat, R. F. (2022). Mengimplementasikan Pancasila dalam Kehidupan Globalisasi di Era Sekarang. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(2), 233-243. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p233-243>

⁷ Mufidanovita, F. I. (2024). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi: Strategi, Tantangan, dan Penerapan Nilai. *Mahasiswa Indonesia*. Diakses dari <https://mahasiswaindonesia.id/implementasi-pancasila-dalam-kehidupan-masyarakat-di-era-globalisasi/>

⁸ Mustajab, A. R. (2024, 22 Oktober). Tantangan bagi Pelajar dalam Menerapkan Pancasila di Era Globalisasi. *kumparan.com*. Diakses dari <https://kumparan.com/cah-ikrek-media/tantangan-bagi-pelajar-dalam-menerapkan-pancasila-di-era-globalisasi-231DpuvXFCb>

melakukan pemaksaan kehendak, serta menerapkan aturan sopan santun dan budi pekerti baik dengan dosen ataupun teman sebaya saat melakukan proses pembelajaran⁹.

Pengamalan nilai moral sila Persatuan Indonesia, ditumbuhkan dengan semangat gotong royong untuk menyelesaikan permasalahan bersama yang dialami oleh teman dan lingkungan sekitar, Bersama sama menjaga fasilitas dan keamanan kampus, menumbuhkan semangat kebersamaan dan kekompakan baik antar sesama mahasiswamaupun civitas akademika lainnya, mengembangkan budaya sendiri agar bisa bersaing dengan kebudayaan asing, dan lebih memilih memakai dan membelanjaproduksi dalam negeri dibandingkan dengan produk impor. Pengamalan nilai moral pada sila keempat, yakni Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dapat dicapai dengan membangun toleransi dalam wilayah yang sempit, misalnya: kelas, prodi dan fakultas ataupun universitas, membiasakan diskusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi bersama, menghindari pemaksaan kehendak kepada orang lain¹⁰.

Sementara Pengamalan nilai moral yang kelima sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yakni mendepankan Berlaku adil kepada teman/orang tua/dosen, Tidak pilih-pilih dalam berteman, dan melaksanakan tugas dan mengerjakan tugas pendidikan dengan sebaik-baiknya. Penerapan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di era globalisasi juga dapat dilakukan pada momen atau kegiatan khusus, seperti peringatan Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan dan hari besar nasional lainnya. Selain itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila juga dapat diwujudkan dengan menunjukkan prestasi akademik yang sungguh-sungguh, berprestasi, menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, lembaga, bangsa dan negara¹¹.

Tantangan generasi muda dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi

Era globalisasi membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan budaya di Indonesia. Bagi pelajar, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi semakin kompleks. Pancasila sebagai ideologi dasar negara mengandung nilai-nilai yang harus dijadikan pedoman hidup, namun di era yang semakin terbuka ini, berbagai tantangan muncul yang dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan Pancasila oleh generasi muda. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Masuknya Budaya Asing

Globalisasi memungkinkan arus informasi dan budaya dari seluruh dunia masuk dengan cepat ke Indonesia. Hal ini sering kali berdampak pada pergeseran budaya lokal

⁹ Nuraprilia, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 448-459. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137>

¹⁰ Redaksi Tirto. (2023). 10 Tantangan Pancasila di Era Globalisasi dan Cara Menghadapinya. Tirto. Diakses dari <https://tirto.id/tantangan-pancasila-di-era-globalisasi-dan-cara-menghadapinya-gP7L>

¹¹ Suargana, L., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49-58. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5584>

dan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Pelajar, sebagai generasi muda yang sangat terhubung dengan teknologi, lebih mudah terpapar oleh budaya asing yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, sikap individualisme dan materialisme yang lebih menonjol dalam budaya Barat bertentangan dengan nilai gotong royong dan kebersamaan dalam Pancasila.

2. Pemahaman yang Dangkal tentang Pancasila

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang Pancasila di kalangan pelajar. Meskipun Pancasila diajarkan di sekolah, banyak pelajar yang hanya memahami secara teoritis tanpa benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan tidak selalu tercermin dalam perilaku mereka¹².

3. Sikap Intoleransi

Intoleransi merupakan salah satu tantangan yang dapat mengancam nilai-nilai Pancasila. Ketika masyarakat tidak dapat menghormati perbedaan maka dapat mengganggu fondasi Pancasila. Pancasila mendorong kesatuan dalam keragaman, tetapi intoleransi justru menimbulkan perpecahan. Misalnya, ketika ada sikap diskriminatif terhadap suku, agama, ras, dan antargolongan. Hal itu bertentangan dengan nilai-nilai kesetaraan yang dianut oleh Pancasila.

4. Maraknya radikalisme dan ekstremis

Masifnya pertukaran informasi selama era globalisasi ikut menjembatani penyebaran ideologi radikal dan ekstremis. Seperti yang diketahui, radikalisme, dan ekstremisme adalah dua hal yang bertentangan dengan Pancasila.

Keduanya membuat individu atau kelompok menjadi condong terhadap paham tertentu sehingga memaksa orang lain untuk setuju dengan mereka. Ini tentu bertentangan dengan sila kedua tentang kemanusiaan dan sila ketiga tentang keadilan sosial.

5. Misinformasi dan Disinformasi

Salah satu tantangan terbesar di era digital adalah maraknya misinformasi. Informasi yang tidak akurat atau tidak berdasar dapat menyebar dengan cepat melalui media sosial, sehingga membentuk opini publik yang keliru. Hal ini dapat mengganggu pemahaman masyarakat tentang Pancasila¹³.

Upaya apa yang dapat dilakukan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila

Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, merupakan salah satu kedudukan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa. Bangsa Indonesia harus bisa menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenarannya. Jika tidak bisa mengamalkannya, bisa jadi Indonesia akan mudah dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu sehingga terjadi perpecahan.

¹² Nurapriila, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 447–457. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.137>

¹³ Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP)*, 5(1), 182-191. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>

Menurut Rajasa bahwa generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui 3 proses, yaitu¹⁴;

- 1) Sebagai pembangun karakter, artinya bahwa generasi muda harus membangun karakter yang positif dan mempunyai kemauan yang keras untuk menjunjung nilai-nilai Pancasila dan mengaktualisasikannya pada kehidupan.
- 2) 2) Pemberdayaan karakter, artinya bahwa generasi muda harus menjadi role model karakter bangsa yang positif.
- 3) Perekrutannya kepribadian, maksudnya kedudukan generasi muda sangat penting dalam ilmu pengetahuan serta kebudayaan, dan ikut serta dalam proses pengembangan kepribadian sesuai dengan pertumbuhan era.

Maka dari itu, sila-sila yang terdapat dalam Pancasila bisa diterapkan dengan cara:

- 1) Memiliki satu agama yang diyakininya, serta tidak pernah memaksa seseorang untuk masuk dan memeluk agama sesuai perintah kita. Karena setiap orang memiliki hak untuk memilih agama sesuai dengan yang dipercayainya.
 - 2) Bisa menghargai perbedaan diantara berbagai macam suku, agama, ras, budaya serta bisa menjaga adab dan kesopanan di dalam berbagai kondisi.
 - 3) Cinta pada tanah air, untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.
 - 4) Mengawasi dan memberikan saran terhadap penyelenggara kedaulatan rakyat, dan selalu mengutamakan keputusan dengan cara musyawarah mufakat untuk kepentingan bersama.
 - 5) Sebagai Bangsa Indonesia senantiasa memberikan bantuan kepada orang yang mengalami kesusahan, bisa menghormati hasil musyawarah meskipun hasil musyawarah tersebut tidak sesuai, dan harus berani memperjuangkan keadilan untuk bersama¹⁵.
- Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dari dulu tidak pernah berubah, tetapi pada zaman sekarang penerapan nilai Pancasila yang sudah mulai luntur yang diakibatkan oleh pengaruh kemajuan IPTEK dan arus globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman moral, etika, serta perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial menjadi landasan utama dalam membentuk pribadi generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, toleran, dan bertanggung jawab.

Namun demikian, di era globalisasi, penerapan nilai-nilai Pancasila menghadapi berbagai tantangan, antara lain masuknya budaya asing, menurunnya pemahaman

¹⁴ Rachmasari, I. (2023, 5 Desember). 10 Tantangan Pancasila di Era Globalisasi yang Perlu Diwaspadai. SINDOnews. Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/1268895/15/10-tantangan-pancasila-di-era-globalisasi-yang-perlu-diwaspadai-1701767568>

¹⁵ Redaksi Siaran-Berita. (2025). Tantangan Pancasila dalam Era Digital dan Globalisasi. Siaran-Berita. Diakses dari <https://siaran-berita.com/tantangan-pancasila-dalam-era-digital-dan-globalisasi/>

terhadap Pancasila, meningkatnya sikap individualistik, intoleransi, serta penyebaran paham radikal dan disinformasi. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan karakter melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi di seluruh lingkungan pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, hingga perguruan tinggi.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, nasionalis, serta berkomitmen menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pancasila harus senantiasa dijadikan fondasi dalam pembentukan karakter bangsa agar mampu menghadapi tantangan moral dan sosial di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Z. (2023). Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: CV Alinea Edumedia, hlm. 1.
- Agustin, S. (2023, 15 Desember). Tantangan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. Kompasiana. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/sherliagustin5235/657bac52de948f5c064748f6/tantangan-penerapan-nilai-nilai-pancasila-di-era-globalisasi>
- Ekaprasetya, S. N. A., & Dewi, D. A. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Tengah Era Globalisasi. Jurnal Kewarganegaraan, Universitas PGRI Yogyakarta. Diakses dari : <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2723>
- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan peraturan hukum di Indonesia. Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i2.1863>
- Hidayat, R. F. (2022). Mengimplementasikan Pancasila dalam Kehidupan Globalisasi di Era Sekarang. The Indonesian Journal of Social Studies, 6(2), 233-243. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p233-243>
- Hidayat, R. F. (2022). Mengimplementasikan Pancasila dalam Kehidupan Globalisasi di Era Sekarang. The Indonesian Journal of Social Studies, 6(2), 233-243. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n2.p233-243>
- Mufidanovita, F. I. (2024). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi: Strategi, Tantangan, dan Penerapan Nilai. Mahasiswa Indonesia. Diakses dari <https://mahasiswaindonesia.id/implementasi-pancasila-dalam-kehidupan-masyarakat-di-era-globalisasi/>
- Mustajab, A. R. (2024, 22 Oktober). Tantangan bagi Pelajar dalam Menerapkan Pancasila di Era Globalisasi. kumparan.com. Diakses dari <https://kumparan.com/cah-ikrek-media/tantangan-bagi-pelajar-dalam-menerapkan-pancasila-di-era-globalisasi-23IDpuvXFCb>
- Nuraprilia, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 9(2), 448-459. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137>

- Nurapriliana, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 447–457. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.137>
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP)*, 5(1), 182-191. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>
- Rachmasari, I. (2023, 5 Desember). 10 Tantangan Pancasila di Era Globalisasi yang Perlu Diwaspadai. *SINDOnews*. Diakses dari <https://nasional.sindonews.com/read/1268895/15/10-tantangan-pancasila-di-era-globalisasi-yang-perlu-diwaspadai-1701767568>
- Redaksi Siaran-Berita. (2025). Tantangan Pancasila dalam Era Digital dan Globalisasi. *Siaran-Berita*. Diakses dari <https://siaran-berita.com/tantangan-pancasila-dalam-era-digital-dan-globalisasi/>
- Redaksi Tirto. (2023). 10 Tantangan Pancasila di Era Globalisasi dan Cara Menghadapinya. *Tirto*. Diakses dari <https://tirto.id/tantangan-pancasila-di-era-globalisasi-dan-cara-menghadapinya-gP7L>
- Suargana, L., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49-58. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5584>